UPAYA MENGEMBANGKAN PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN METODE TUTOR SEBAYA MELALUI KEGIATAN MENUNJUKKAN RELEVANSI ISI DONGENG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VIIA SEMESTER GANJIL SMP NEGERI 1 SERIRIT TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh : Ni Luh Sulastri[1]

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perolehan data awal yang rendah pada siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Seririt pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 membuat peneliti mengupayakan membenahi proses yang kurang baik yang telah dilaksanakan. Perbaikan proses pembelajaran dilakukan melalui penerapan metode *tutor sebaya*. Metode ini diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang sedang dihadapiSetelah data dikumpulkan melalui instrumen tes hasil belajar, diperoleh peningkatan hasil belajar dengan data awal yang rata-rata kelasnya yaitu mencapai 72,34 Dengan prosentase ketuntasan belajar baru mencapai 37,7%, pada siklus I meningkat menjadi 77,65 rata-rata kelas dan 93,75% untuk ketuntasan belajarnya. Sedangkan pada siklus II data tersebut telah meningkat menjadi 82,96 rata-rata kelasnya dan 100% ketuntasan belajarnya. Data pada Siklus II ini sudah menunjukkan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang melebihi indikator yang dipersyaratkan. Oleh karenanya peneliti berkesimpulan bahwa penerapan metode *tutor sebaya* dalam melaksanakan proses pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci : metode tutor sebaya, prestasi belajar

PENDAHULUAN

Pembelajaran di kelas akan sangat berarti apabila guru mampu memberi rangsangan-rangsangan yang mampu membuat peserta didik lebih siap dalam menerima pelajaran. Untuk mencapai hal ini maka pembelajaran yang disiapkan adalah pembelajaran yang diupayakan dengan metode yang bervariasi dan model-model yang lebih konstruktivis yang mampu merangsung untuk meningkatkan kemampuan serta ketrampilan siswa yang lebih tinggi.Upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan kondisi yang harus dipenuhi oleh setiap guru.

[1]*Ni Luh Sulastri adalah guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Seririt*

Untuk itu guru harus giat melakukan kegiatan seperti mengajar dengan memahami kebenaran teori-teori yang ada, melakukan pembelajaran yang lebih konstruktivis. Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas mesti diupayakan agar dalam pelaksanaannya guru memahami peran, fungsi dan kegunaan mata pelajaran yang diajarnya. Di samping pemahaman akan hal-hal tersebut pembelajaran akan efektif, banyak ditentukan oleh kemampuan guru untuk merubah model pengajaran menjadi pembelajaran.

Dalam Permendiknas RI No. 41 tahun 2007 dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Karena itu orientasi pembelajaran harus ditekankan kepada peserta didik sebagai subjek, yang harus aktif dan kreatif melaksanakan proses pembelajaran dengan arahan dan bantuan dari guru.

Pendidikan akan lebih bermakna bagi siswa apabila pengetahuan dibangun dengan dasar informasi yang diperoleh secara alami. Untuk tujuan tersebut, lingkungan belajar harus dibangun sedemikian rupa untuk memberikan pemahaman dan menjelaskan secara kongkret teori-teori atau konsep-konsep yang disampaikan kepada siswa. Agar bermakna serta dasar pengetahahuan dapat dimanfaatkan siswa dalam kehidupan sehari-hari, ilmu pengetahuan harus dibangun secara bertahap dan sedikit demi sedikit sesuai dengan tahap perkembangan kemampuan siswa.

Hal yang tidak kalah pentingnya adalah pemahaman guru agar proses pembelajaran dapat berlangsung aktif, kreatif, dan menarik jika dalam diri siswa tumbuh rasa ingin tahu, mencari jawaban atas pertanyaan, memperluas dan memperdalam pemahaman dengan menggunakan metode yang efektif. Rasa ingin tahu siswa muncul dan terlihat ketika sudah mulai mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Pertanyaan inilah nantinya yang akan menjadi bahan pembelajaran untuk dicari jawabannya bersama-sama antara guru dan siswa. Agar mampu menjawab semua pertanyaan yang dilontarkan siswa dan memberikan dampak yang baik terhadap kelangsungan pembelajaran mereka, seorang guru harus benar-benar memiliki pengetahuan yang mendalam tentang materi yang diajarkan sehingga dia layak disebut seorang guru yang kompeten.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman bahwa kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada umumnya selalu menjadi kurang menarik bagi siswa karena dianggap sebagai pelajaran yang membosankan yang memerlukan latihan-latihan banyak yang monoton, sehingga membuat murid semakin jenuh.

Keadaan di atas membuat peneliti berusaha untuk menemukan dan memilih metode pengajaran yang setepat-tepatnya yang dipandang lebih efektif dari pada metode-metode lainnya, sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru benar-benar menjadi milik murid. Salah satu metode tutor sebaya yang peneliti gunakan.

Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran biasanya dinyatakan dengan nilai. Hasil belajar siswa kelas VIIA menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran Bahasa Indonesia dengan rata-rata 72,34 Rata-rata ini jauh di bawah KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Seririt yaitu Hanya 20 orang dari 32 siswa di kelas VIIA yang mencapai tingkat panguasaan materi sesuai harapan. Untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, penulis berupaya melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas ini.

Uraian di atas mendorong peneliti untuk mengangkat masalah tersebut untuk diteliti dalam suatu penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia yang diberi judul: Meningkatkan hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode *tutor sebaya* Pada Siswa Kelas VIIA Semester ganjil Smp Negeri 1 Seririt Tahun Pelajaran 2016/2017

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindadkan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di SMP Negeri 1 Seririt. Situasi sekolah yang aman adalah hal yang perlu diwujudkan. Kepala sekolah telah mengupayakannya sehingga sekolah menjadi tenang, nyaman, amanrindang, sejuk, dan berlokasi di daerah dengan tingkat kebisingan yang tidak terlalu menggangu jalannya proses pembelajaran.

Dalam penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan diperlukan sebuah rancangan yang akan dijadikan patokan jalannya penelitian. Rancangan dapat menjelaskan secara singkat jalannya penelitian dilaksanakan. Dalam penelitian ini menggunakan rancangan yang dibuat olehModel Mc Kernan , 1991 (dalam Sukidin, Basrowi, Suranto, 2002 : 54) seperti pada gambar berikut;

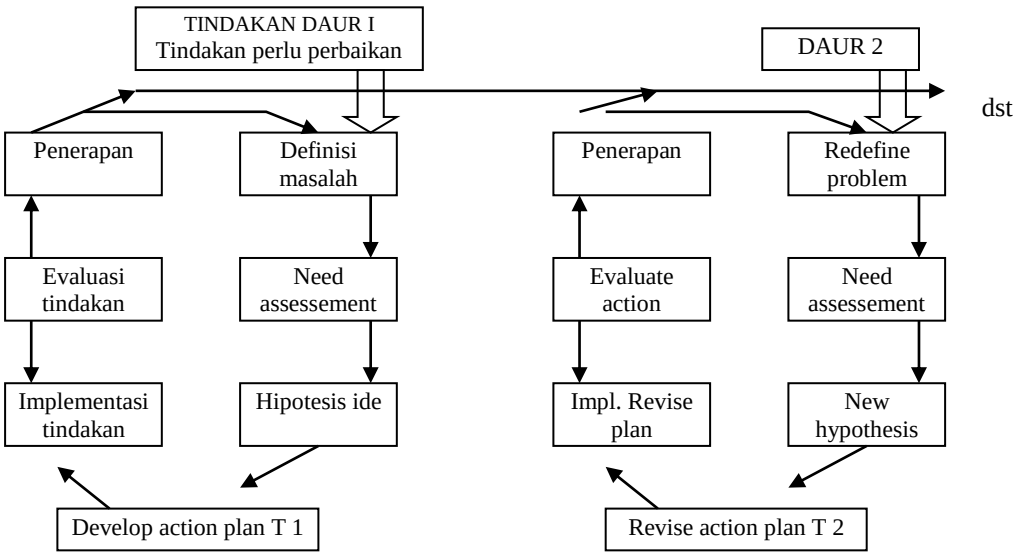

Gambar 01. Penelitian Tindakan Model Mc. Kernan, 1991(dalam Sukidin, Basrowi, Suranto, 2002 : 54)

Prosedur :

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat RPP, berkonsultasi dengan temansejawat membuat instrumen. Pada tahap menyusun rancangan diupayakan ada kesepakatanantara guru dan sejawat. Rancangan dilakukan bersama antara penelitiyang akan melakukan tindakan dengan guru lain yang akan mengamatiproses jalannya tindakan. Hal tersebut untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan pengamatan yang dilakukan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan pembelajaran dikelas. Pada tahap ini guru peneliti giat melakukan tindakan menggunakanmetode Tutor Sebaya.

Prosedur pembelajaran dengan menggunakan tipe Quiz Team adalah sebagai berikut:

a) Guru memilih topik yang biasa disajikan dalam tiga segmen.
b) Siswa dibagi ke dalam tiga kelompok besar.
c) Guru menjelaskan skenario pembelajaran.
d) Guru menyajikan materi pelajaran.
e) Guru meminta tim A untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, sementara tim B ,tim C menggunakan waktu untuk memeriksa catatan mereka.
f) Tim A memberikan kuis kepada tim B. jika tim B tidak dapat menjawab pertanyaan, tim C segera menjawabnya.

g) Tim A mengarahkan pertanyaan berikutnya kepada anggota tim C, dan mengulang proses tersebut.

h) Ketika kuisnya selesai, lanjutkan segmen kedua dari pelajaran dan mintalah tim B sebagai pemandu kuis.

i) Setelah tim B menyelesaikan kuisnya, lanjutkan dengan segmen ketiga dari pelajaran dan tunjuklah tim C sebagai pemandu kuis.

Rancangan tindakan tersebut sebelumnya telah dilatih untuk dapat diterapkan di dalam kelas sesuai dengan skenarionya. Skenario dari tindakan diupayakan dilaksanakan dengan baik dan wajar.

3. Pengamatan atau observasi

Tahap ini sebenamya berjalan bersamaan dengan saatpelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktr-r tindakan sedang berjalan,jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.Pada tahap ini, guru yang bertindak sebagai peneliti melakukanpengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selamapelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpuian data ini dilakukandengan menggunakan tes prestasi belajar yang telah tersusun, termasukjuga pengmatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktuke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.

4. Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan unfuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul,kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadaphasil pengamatan atas tindakan yang dilalcukan. Jika terdapat masalah dariproses refleksi maka dilalrukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan :perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.

Ada hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam memahami langkah-langkah yang ada di dalam model PTK yang dikembangkan oleh Ebbut, Elliot, dan Kemmis. Bila guru akan menerapkan atau mengadopsi untuk penelitian tindakan kelas. Elliot adalah seorang pendukung gerakan “guru sebagai peneliti”. Elliot bekerjasama dengan Adelman menggunakan langkah-langkah refleksi yang harus bergulir dan menjadi suatu siklus.

Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa SMP Negeri 1 Seririt Kelas VIIA semester 1 Tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 32 orang. Subjek ini dipilih mengingat memiliki kemampuan yang belum optimal dalam menggali prestasi yang dimiliki siswa.

Tabel 01. Nama-nama siswa kelas VIIA SMP Negeri 1 Seririt

Nomor Subjek Penelitian	Nama Siswa	L/P
1	Gede Yogi Indra Permana	L
2	Kadek Dwi Pitriyani	P
3	I Kadek Yonatha Dwi Arbimantara	L
4	Darma indra ariesta	L
5	Ida Ayu Kade Putri Monica	P
6	I Gusti Agung Chaba Adi Nugraha	L
7	Putu Ledya Amadilla Febryanti	P
8	I KAdek Tarangga Narарya	L
9	I Kadek Putra Wijaya Kusuma	L
10	Luh Kadek Suarya Adi Ningsih	P
11	Putu Angga Mertana	L
12	I Kadek Martin Dwipyana P	L
13	Putu Adi Prayoga	L
14	Made Agata Purwaanda	L
15	Yuniar Faizati	P
16	Ananda Rey Siswanto	L
17	Kadek Ardila Putri	P
18	Ida Ayu KAde Purnami Catur Wangi	P
19	Dimas Priliano	L
20	Made Budi Darma Putri	P
21	Dewa Made Adutya Wijaya	L
22	Nyoman Brahmantara	L
23	I Putu Prasatya Ardana	L
24	Luh Adelia Parnaliandari Putri	P
25	Nyoman Wahyu Candra Nata	L
26	Komang Ayu Firma YAnti	P
27	Divapatar Yudhistira Pasaribu	L
28	Made BAgus Rajj Danindra	L
29	Made Sri Wulandari	P
30	I Gusti Ayu Rosiana Dewi Tara	P
31	I Made Wahyu Prayoga	L
32	I Kadek Adi Kusuma	L

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sarana untuk mendapatkan suatu data. Yang menjadi objek penelitian ini adalah peningkatan kemampuan siswa kelas VIIA dalam pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Seririt.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Awal

Gambaran yang diperoleh dari kegiatan awal adalah di satu pihak tidak berhasilnya guru dalam melaksanakan pembelajaran mengingat kegiatan yang dilakukan belum mengikuti pendapat para ahli pendidikan. Metode yang digunakan masih tradisional, masih yang biasa dilakukan sehari-hari misalnya penggunaan metode tanya jawab masih satu arah atau paling tinggi dua rah, dan belum giat menggunakan metode tanya jawab multiarah. Model yang digunakan masih juga menggunakan model yang bisa dilakukan sehari-hari, belum mengikuti model yang digunakan para ahli pendidikan. Akibatnya nilai siswa masih cukup rendah, hanya 18 orang dari 32 siswa di kelas VIIA mampu memperoleh ketuntasan belajar sedangkan yang lainnya yaitu 12 orang masih berada pada kriteria dibawah KKM. Di lain pihak yaitu di pihak siswa, hal ini merupakan ciri bahwa sebagian besar peserta didik masih membutuhkan bimbingan dan latihan serius untuk dapat meningkatkan perkembangan diri mereka dari kebiasaan sehari-hari yang niat belajarnya rendah.

2. Deskripsi Siklus I

Observasi terhadap keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran, disampaikan pada tabel berikut :

Tabel 01. Nilai hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIIA Semester 1 SMP Negeri 1 Seririt pada Siklus I

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1	80	T
2	75	T
3	75	T
4	70	BT
5	75	T
6	80	T
7	80	T

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
8	75	T
9	70	BT
10	75	T
11	80	T
12	80	T
13	75	T
14	85	T
15	80	T
16	75	T
17	75	T
18	75	T
19	75	T
20	80	T
21	85	T
22	80	T
23	85	T
24	85	T
25	75	T
26	80	T
27	75	T
28	80	T
29	75	T
30	75	T
31	75	T
32	80	T
Jumlah Nilai	2485	
Rata-rata (mean)	77,65	
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	75	
Jumlah siswa yang diremidi	2	
Jumlah siswa yang diberi pengayaan	30	
Prosentase ketuntasan belajar	93,75%	

Sesuai pendapat ahli di atas, maka dalam refleksi ini disampaikan analisis, sintesis dan penilaian seperti berikut:

1. Analisis

Analisis berisi gambaran-gambaran, komentar-komentar, pengklasifikasian data, mengkatagorikan, mencari hubungan dan kesimpulan dari interpretasi hubungan antar masing-masing katagori dicari maknanya sebagai kesimpulan.

Analisis Kuantitatif Prestasi Belajar Siswa Siklus I

(1) Rata-rata (mean) yang diperoleh adalah:

$$\frac{jumlah\ nilai}{jumlah\ siswa} = \frac{2485}{32} = 77{,}65$$

Tabel 02. Interval Kelas Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	70 ─ 73	72	2	6.25
2	74 ─ 77	76	15	46.875
3	78 ─ 81	80	11	34.375
4	82 ─ 85	84	4	12.5
5	86 ─ 89	88	0	0
Total			32	100

4. Penyajian dalam bentuk histogram

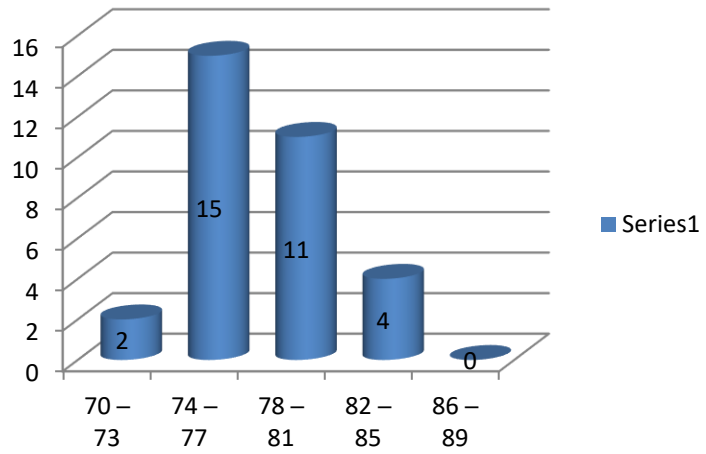

Gambar 01. Histogram Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIIA Semester I di SMP Negeri 1 Seririt Tahun Pelajaran 2016/2017 Siklus I

2. Sintesis

Sintesis artinya campuran berbagai pengertian sehingga merupakan kesatuan yang selaras (Kamus Besar Bahasa Indonesia: 713). Sintesis Bahasa Inggrisnya adalah *Synthesis* yang artinya *the putting of parts together for a whole (Webster's New American Dictionary*: 1016). Apabila pengertian dalam Bahasa Inggris tersebut dijadikan Bahasa Indonesia, maka Sintesis berarti menaruh semua bagian-bagian menjadi satu. Artinya semua data yang sudah dianalisis, baik proses pembelajaran, keaktifan belajar maupun hasil yang diperoleh dari prestasi belajar disatukan dan dicoba diberi gambaran.

Kata sintesis mempunyai pengertian, merupakan kumpulan dari beberapa hal yang bisa disimpulkan menjadi sesuatu yang lebih jelas.

Sintesis dari hasil penelitian pada siklus I dapat disampaikan : dari 32 anak yang diteliti, 93,75% anak sudah sesuai harapan indikator dengan mendapat penilaian diatas KKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa anak mampu meningkatkan prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selebihnya yang jumlahnya 6,35 % belum mencapai tingkat keberhasilan sesuai harapan, artinya mereka masih harus lebih giat belajar, guru harus lebih giat membimbing.

3. Penilaian Siklus I

Penilaian terhadap seluruh kegiatan penelitian yang sudah dilakukan pada Siklus I merupakan hal yang perlu dijelaskan terhadap semua kekurangan-kekurangan dan kelebihan-kelebihan yang ada.

Kekurangan-kekurangan yang ditemukan :

1. Untuk menanamkan konsep pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia secara mendalam pada anak didik dibutuhkan waktu yang lebih lama lagi, sebab sebagian anak belum memiliki dasar-dasar pengetahuan tentang konsep tersebut.
2. Keterampilan siswa dalam melakukan hal-hal yang diminta masih belum terlatih, masih banyak anak yang belum terbiasa melakukan hal tersebut.

Kelebihan yang ada adalah:

1. Alat peraga telah disiapkan dengan baik agar mendukung proses pembelajaran.
2. Pengelolaan kelas sudah diupayakan dan bimbingan terhadap anak juga sudah dilakukan dengan maksimal.
3. Teori-teori yang ada sudah digunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Semua kekurangan yang telah disampaikan itu akan dibenahi pada siklus selanjutnya. Demikian penilaian yang bisa disampaikan untuk memberikan gambaran terhadap keberadaan semua tindakan yang telah dilakukan.

Tabel 03. Nilai hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIIA semester I SMP Negeri 1 Seririt pada Siklus II

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1	90	T
2	85	T
3	85	T
4	80	T
5	85	T
6	85	T
7	75	T
8	80	T
9	85	T
10	80	T
11	90	T
12	80	T
13	85	T
14	85	T
15	75	T
16	75	T
17	80	T
18	80	T
19	85	T
20	90	T
21	85	T
22	85	T
23	85	T
24	80	T
25	80	T
26	85	T
27	90	T
28	85	T
29	85	T
30	80	T

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
31	80	T
32	80	T
Jumlah Nilai	2665	
Rata-rata (mean)	82,96	
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	75	
Jumlah siswa yang diremidi	0	
Jumlah siswa yang diberi pengayaan	32	
Prosentase ketuntasan belajar	100%	

Sumber: Pengolahan Data 2011

1. Analisis

Perolehan hasil peningkatan prestasi belajar siswa kelas VIIA dapat dijelaskan : dari 32 orang anak yang diteliti, ada 32 (100%) anak mendapat penilaian diatas KKM dan rnilai minimal KKM yang artinya mereka sudah meningkat melebihi target yang ditetapkan memperoleh nilai rata-rata KKM yang artinya anak sudah giat melakukan tetapi baru mampu mencapai keberhasilan minimal. Dari analisis kualitatif sudah disampaikan secara singkat, selanjutnya diberikan analisis kuantitatifnya menggunakan data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka sebagai berikut :

Analisis Kuantitatif Prestasi Belajar siswa siklus II

(1) Rata-rata (mean) dihitung dengan:

$$\frac{jumlah\ nilai}{jumlah\ siswa} = \frac{2665}{32} 82{,}96$$

Tabel 04. Interval Kelas Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	75 ─ 78	77	3	9.375
2	79 ─ 82	81	11	34.375
3	83 ─ 86	85	14	43.75
4	87 ─ 90	89	4	12.5
5	91 ─ 94	93	0	0
Total			32	100

4. Penyajian dalam bentuk histogram

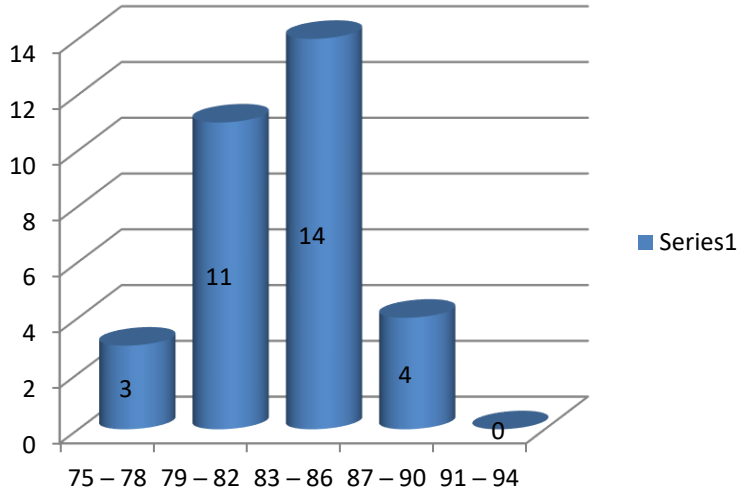

Gambar 02. Histogram Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIIA Semester I di SMP Negeri 1 Seririt Tahun Pelajaran 2016/2017Siklus II

Penilaian yang dapat diberikan terhadap pelaksanaan Siklus II ini yaitu pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya telah tuntas dapat dilaksanakan. Semua kekurangan-kekurangan yang ada sudah diperbaiki pada siklus ini, sehingga tidak ada yang masih perlu dipaksakan oleh peneliti bahwa penelitian ini tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

Rekap Hasil Penelitian

1. Ketuntasan Siswa

   Berdasarkanhasil yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini terlihat bahwa penerapan tutor sebaya memiliki dampak positif dalam mengatasi hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan siswa meningkat dari awal, siklus I, dan II yaitu masing-masing 77,65% menjadi 100% dengan rata-rata kelas pada awalnya mencapai 72,34 meningkat menjadi 77,65 pada siklus I dan meningkat menjadi 82,96. Pada siklus II ketuntasan siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru Bahasa Indonesia dalam melaksanakan proses pembelajaran cukup mantap dan pelaksanaan pembinaan melalui model pembelajaran *Idengan tutor*

sebaya dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap kebenaran pelaksanaan tindakan yang dilakukan.

3. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembinaan di SMP Negeri 1 Seririt dengan menerapkan model pembelajaran degan tutor sebaya menunjukkan bahwa proses yang dilakukan guru telah berhasil.

Analisis data di atas menunjukkan bahwa bimbingan dengan menggunakan model Pembelajaran *dengan tutor sebaya* yang diterapkan telah berhasil dan dapat digunakan untuk peningkatan prestasi belajar siswa.Khususnyapada siswa kelas VIIA di SMP Negeri 1 Seririt.Dengan demikian maka **hipotesis yang diajukan dapat diterima**.

SIMPULAN

Pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *dengan tutor sebaya* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Seririt khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus awal 37,5% siklus I 93,75% dan siklus II 100% Selain hal tersebut penerapan metode pembelajaran *dengan tutor sebaya* berpengaruh pula meningkatkan kembali materi ajar yang telah diterima siswa selama ini, sehingga mereka merasa siap untuk menghadapi pelajaran berikutnya. Dengan data yang disampaikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian yang diajukan sudah terjawab. Itu berarti bahwa hipotesis penelitian yang diajukan dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2207. Peraturan Mentri Pendidikan Nasional Republik IndonesiaNomor 41 Tahun 2007. Jakarta:BNSP

Depdikbud. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar-Mengajar*. Jakarta: Direktorat

Depdiknas. 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Penjamin Mutu Pendidik.

Dimyati dan Mudjiono. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti.

Djamarah, Syaful Bahri. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.

http://pgmionemode.blogspot.com/2012/05/penerapan-pembelajaran-tuntas-mastery.html

Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Nana Sudjana. 2000. http//www.scribd.com/doc/9037208/

Nur, Mohamad *et al*. 2001. *Teori Belajar*. Surabaya: University Press.

Popham, W. James dan Eva L. Baker. 1984. *Bagaimana Mengajar Secara Sistematis.* Diterjemahkan Oleh R.H. Dj. Sinurat *et al.*Yogyakarta: Kanisius.

Supardi, 2005. *Pengembangan Profesi dan Ruang Lingkup Karya Ilmiah*. Jakarta: Depdiknas.

Surya, Mohammad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

Syaodih, Sukmadinata Nana. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Wardani, I. G. A. K Siti Julaeha. Modul IDIK 4307. *Pemantapan Kemampuan Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media: Jakarta.